

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek Tulungagung)” ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan karakteristik analisis fenomenologi/studi kasus (*case study*) yakni untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).³⁷

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan, disamping itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini seorang peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menuliskan segala bentuk kejadian yang terjadi pada

³⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Pers,2009), hal. 204.

obyek penelitian, sehingga data yang diharapkan sangat akurat. Peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang pertama MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo yaitu yang beralamatkan Ngrukem, Pulotondo, Kec. Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66292 yang masih asri, masyarakat yang mayoritas muslim sangat antusias terhadap adanya Madrasah ini. Hal itu terbukti bahwa mayoritas peserta didik berasal dari daerah itu sendiri dan ada beberapa dari daerah lain. Namun dari berbagai kendala yang ada satu per satu masalah dapat teratasi dengan baik berkat manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Akses jalan yang dekat dengan BLK menempuh jalan menuju madrasah tersebut.

Lokasi yang kedua berada di MI Himmatul Ulum Trenggalek. Lokasi tersebut juga berada di lingkungan pedesaan di Gandusari Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, namun akses menuju ke madrasah tersebut juga sangat mudah. Lingkungan disana juga yang masih asri, masyarakat yang mayoritas muslim juga sangat antusias terhadap adanya madrasah ini.

D. Sumber Data

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek Tulungagung)” yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah peserta didik MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul

Ulum Trenggalek Tulungagung, peserta didik tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek penelitian yang diamati, dan juga aktif dalam kegiatan penelitian yang di lakukan. Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁸

Penelitian ini, seorang peneliti memasuki situasi sosial tertentu yaitu di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain), apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.³⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek)” ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*(Bandung: Alfabeta), 2011 hal. 215.

³⁹ *Ibid.*,

digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk pengumpulan data, yaitu:

- 1) Observasi, Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa, secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap, subjek penelitian, baik dalam suasana, formal maupun santai. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan membuat catatan-catatan yang dijadikan bahan. Observasi ini menggunakan jenis observasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interaction or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁰ Fokus dalam penggalan data, peneliti lebih memfokuskan pada:

- a) Kondisi fisik di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.
- b) Fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang ada di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.

⁴⁰ *Ibid.*,

- c) Proses pembelajaran di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek .
- 2) Wawancara, untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian. (Terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi, ditempat umum atau ditempat tidak resmi. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:
- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data dan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴¹
 - b. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara (interview), dengan mengadakan wawancara kepada:

⁴¹ *Ibid.*,

1. Kepala MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.
 2. Waka kurikulum MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.
 3. Waka Kesiswaan MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.
 4. Guru Kelas di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.
- 3) Studi dokumentasi, teknik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *image*. Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:
- a. Latar belakang/profil MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.
 - b. Visi dan misi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.

- c. Data guru, peserta didik, karyawan dan struktur organisasi MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.
- d. Nilai prestasi belajar Peserta didik.
- e. Kondisi media pembelajaran
- f. Sarana dan prasarana.
- g. Foto atau gambar proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek)” ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).⁴²

1) Analisis data kasus individu (*individual case*)

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo dan MI Himmatul Ulum Trenggalek. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat

⁴² Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication), 1987), hal. 114-115

pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis di tunjukkan pada bagan berikut ini:⁴³

a) Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

⁴³ *Ibid.*,

untuk melakukan pengumpulan data. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pada pengembangan teori signifikansi.

b) Penyajian Data (Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat

memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti haru selalu menguji apa yang telah diremukan pada saat memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori.

c) Penarikan Kesimpulan dan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilakukan dengan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara

keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkatagorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran. Menganalisis data diperlukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

2) Analisis data lintas kasus (*cross case analysis*)

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun

menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Himmatul Ulum Trenggalek). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi:

- a) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu;
- b) Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus,
- c) Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan;
- d) Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan
- e) Mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.